

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Theory

Menurut Brigham dan Houston (Suganda 2018), signaling theory adalah tindakan manajemen untuk memberikan arahan kepada investor tentang prospek perusahaan. Signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima dari seseorang pasti berbeda. Signaling theory berkaitan dengan asimetri informasi dan mengarah pada kesamaan informasi antara informasi dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam manajemen. Oleh karena itu, manajer perlu mengeluarkan laporan keuangan untuk memberikan komunikasi berupa informasi kepada pihak-pihak yang menginginkan informasi tersebut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat timbul dari ketidakmampuan bank untuk menghasilkan arus kas dari aset produktif, dari penjualan aset, termasuk uang tunai, atau dari pendanaan publik, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima. Risiko Likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung kecakapan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu bank tidak dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya, seperti pinjaman antar bank, pada saat kebutuhan likuiditasnya, kepercayaan masyarakat akan menurun. Konsekuensi lain dari hal ini adalah masalah likuiditas, yang dapat mempengaruhi aspek keuangan lainnya yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bank.

Masalah likuiditas dapat berdampak signifikan, sehingga bank perlu menerapkan manajemen risiko likuiditas yang efektif. Rasio LDR menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang dibayarkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika penyaluran kredit bank melebihi batas yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengalokasikan dana secara

efisien. Untuk memungkinkan bank menerima pendapatan bunga tambahan dari pinjaman (Desiko, 2020).

Risiko ini dapat dikatakan juga sebagai Risiko Likuiditas jangka pendek sebab risiko ini dapat dialami perusahaan karena tidak mampu memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya (Dewi & Srihandoko, 2018). Dalam system perbankan, modal merupakan suatu hal yang digunakan untuk menambah tingkat kepercayaan nasabah deposito yang secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat resiko likuiditas (Pangeran, 2017).

Maka dalam memprediksi risiko likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rumus pada alat ukur berupa LDR.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Daa Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.2 Risiko Pasar

Risiko yang terdapat dalam neraca dan rekening administrasi yang termasuk didalamnya seperti transaksi derivative, perubahan kondisi pasar secara keseluruhan, dan risiko perubahan opsi merupakan maksud yang terkandung dalam risiko pasar (Syafi'i & Rusliati, 2016). Hal ini sama dengan Risiko pasar dikatakan sebagai risiko kerugian yang timbul dari pergerakan harga pasar. Pengukuran risiko pasar bank dapat dihitung dengan menggunakan alat ukur (*Net Interest Margin*) NIM. NIM merupakan indikator yang diperoleh dari kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih melalui penempatan aktiva produktif. Aset yang menghasilkan bunga dipertimbangkan. NIM dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

2.2.3 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan satu dari beberapa komponen factor pemodalannya yang penting dalam pengembangan usaha dan dapat menghindari

kemungkinan risiko kerugian (Dewi & Yadnya, 2017). Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian kecukupan modal dan pengelolaan modal untuk memprediksi potensi kerugian (Wardhani, 2019). Indikator yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (CAR). Ini adalah metrik yang digunakan untuk menguji rasio kecukupan modal bank untuk menutupi kredit macet. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, semakin besar kredit bermasalah yang dapat diatasi. Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk menunjukkan aktiva atau modal yang dimiliki bank yang di dalamnya terdapat beberapa risiko seperti kredit, surat berharga, penyertaan, dan tagihan pada bank lain (Sorongan, 2020).

Rumus dasar perhitungan CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi indikator untuk dapat menilai baik atau buruknya kinerja pada bank. Untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal maka semakin tinggi profitabilitas yang diterima bank mendapatkan laba yang tinggi pula. Sebaliknya jika bank menghasilkan profitabilitas yang rendah maka laba yang diperoleh bank juga akan ikut rendah. Menurut (Kasmir, 2018:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pencapaian profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama dari kegiatan usaha bank.

Ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari usahanya. Pada dasarnya, ROA adalah rasio pengembalian pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) yang meningkatkan kinerja keuangan. Rasio ini mengukur kinerja

profitabilitas suatu bank karena menggunakan ROA untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya.

Rumus dasar perhitungan CAR sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

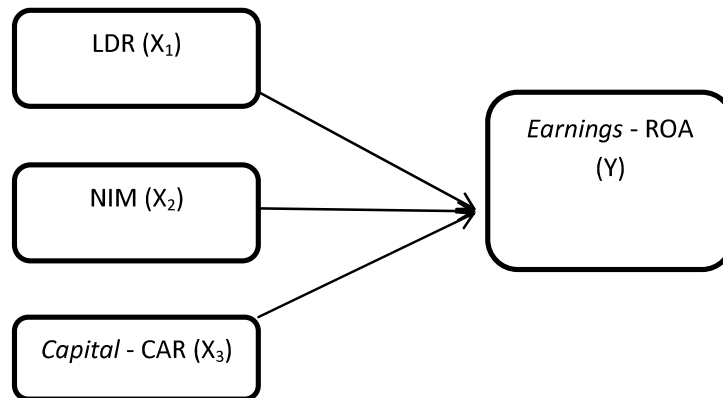
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim dan Abrar Amri	2021	Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Pembiayaan Masalah berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas pada penelitian ini yaitu likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA).
2.	Watung E.Claudia Rembet1 dan Dedy N. Baramuli2	2020	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI)	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3.	Handayani	2017	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA	Hasil penelitian berdasarkan Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Tabunagn Pensiunan Nasional. Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA pada PT Bank Tabunagn Pensiunan Nasional. Risiko Tingkat Bunga

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif terhadap ROA pada pada PT Bank Tabunagn Pensiunan Nasional. Secara simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga berpengaruh terhadap ROA pada pada PT Bank Tabunagn Pensiunan Nasional.
4.	Putri, et al	2017	Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar	Hasil penelitian pada variabel LDR dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
5.	Nuryanto, et al	2020	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank <i>Go Public</i>	Hasil penelitian uji t variabel rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil uji t pada variabel likuiditas (LDR), rasio risiko kredit (NPL) dan rasio efisiensi biaya operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hasil uji F variabel kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL) dan efisiensi biaya (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang Risiko Likuiditas yang diukur menggunakan alat ukur (LDR), Risiko Pasar yang diukur menggunakan alat ukur (NIM), Kecukupan Modal yang diukur menggunakan alat ukur (CAR) dan Profitabilitas yang diukur menggunakan alat ukur (ROA). Maka kerangka pemikiran penelitian tersebut pada gambar dibawah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Likuiditas yang diukur dengan (LDR) terhadap Profitabilitas menggunakan alat ukur dengan (ROA). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula return yang akan dihasilkan dan semakin tinggi pula keuntungan dari bank tersebut dari segi aset. Semakin kecil ROA suatu bank, maka semakin sedikit pendapatan yang dihasilkan bank tersebut dan semakin sedikit pula kemampuan manajemen bank untuk mengelola asetnya untuk meningkatkan pendapatannya (Kurniawan et al., 2020). Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan penelitian (Syafi'i, 2016) bahwa semakin tinggi LDR hingga batas waktu tertentu, semakin tinggi ROA karena semakin banyak uang yang dikirim dalam bentuk pinjaman dan pendapatan bunga meningkat.

H₁: Secara parsial LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh Risiko Pasar yang diukur dengan (NIM) terhadap Profitabilitas menggunakan alat ukur dengan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya risiko pasar, pasar cenderung mengalihkan aset ke bank dan dianggap lebih aman (Ramadhan, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian yang mengenai variabel (NIM) terhadap (ROA) menunjukkan hasil dari dilakukan oleh

peneliti dari (AC Mosey, 2018) bahwa berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA)

H₂: Secara parsial NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh Kecukupan Modal yang diukur dengan (CAR) terhadap Profitabilitas menggunakan alat ukur dengan (ROA). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi CAR, semakin baik bank tersebut menghadapi risiko pendapatan investasi yang berisiko. Dengan nilai CAR yang tinggi, bank dapat mendanai operasinya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap labanya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dan semakin baik kemampuan permodalan suatu bank. Sebaliknya semakin rendah nilai CAR maka permodalan untuk menanggung risiko menurun (Mauliyana & Sudjana, 2016).

H₃: Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

